

Cerita Muda

Zahra Intinan Nasihin

Terbangun lagi. Hari ini bayang-bayang itu muncul kembali. Memaksaku terus mengingat kejadian-kejadian yang sangat ingin untuk kulupakan. Mereka selalu muncul di saat-saat yang tidak diinginkan.

AKU Soya, berusia 23 tahun, yang setiap hari berjuang dengan gangguan psikis sejak kanak-kanak. Seolah-olah bayangan itu bagian dari dirinya yang tak mungkin bisa dihindari. Aku tumbuh dalam keluarga penuh tekanan. Bisa dikatakan aku tumbuh seperti yang sering dikatakan orang-orang: *broken home*. Ayahku pekerja keras yang seringkali melampiaskan kemarahan dan tak jarang melakukan kontak kekerasan terhadapku. Ibu selalu terlihat gelisah, tetapi ia tidak pernah memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan. Entah mengapa ia bertingkah seperti itu. Aku tidak tahu. Yang kutahu, sejak saat itu bayangan itu muncul dan mulai menghantui hidupku. Meskipun kedua orangtuaku sekarang telah meninggal karena kecelakaan mobil lima tahun lalu saat mereka berpergian tanpaku. Entah mengapa aku justru semakin sering mendapati bayangan itu muncul di sekitarku. Bayangan-bayangan yang kumaksud sosok menyeramkan yang hanya ada dalam pikiranku. Mereka berbicara padaku dengan suara berisik tanpa



ILUSTRASI JOS

membiarkan istirahat sejenak. Aku selalu berusaha mengabaikan mereka, tetapi itu tidak pernah berhasil sepenuhnya. Suatu hari, saat aku sedang duduk di teras rumah, bayangan-bayangan itu kembali. Mereka mulai menyerangku dengan kata-kata kasar dan merendahkan. Seketika saja aku merasa sesak dan tak berdaya. Lalu, di tengah kecacauan itu. Aku melihat seorang wanita yang tiba-tiba saja muncul di hadapanku. Wanita itu psikoterapis bernama Dr Callista. Dengan lembut ia bertanya, "Apa yang kamu lihat, Soya? Apakah kamu tahu mengapa bayangan-bayangan ini selalu muncul?" *** ANDA pasti bertanya-tanya bagaimana wanita itu bisa mengetahui namaku? Aku pun begitu. Dr Callista kemudian menjelaskan, ia psikoterapis yang dikirim sahabatku, Lisa. Ia benar-benar mengkhawatirkan kondisiku, tapi aku tidak ingin ia merasa khawatir tentangku. Akhirnya mengirimmkan seorang psikoterapis yang bahkan belum ia perbincangkan

dahulu denganku. Setelah berkali-kali ia menyarankanku pergi melakukan terapi psikis, yang sudah tentu kutolak dengan alasan aku baik-baik saja. Kekawatirannya bermula ketika ia melihatku sedang terserang bayangan itu. Perlu diketahui, biasanya bayangan itu muncul di saat aku sedang sendirian. Tapi hari itu saat temanku datang menginap ke rumah, bayangan justru malah memunculkan dirinya padaku seakan ia tidak senang melihatku bersenang-senang bersama Lisa. Sejak malam itu aku menceritakan semua penderitaan yang kualami padanya semenjak masa kanak-kanak tanpa kecuali. Tentunya Lisa yang mendengarkan ceritaku semakin merasa ia harus mendukung, juga melindungi. Dan aku sangat menyayanginya. *** AKU menjelaskan masa kecilku, tentang bagaimana bayangan-bayangan itu muncul sebagai wujud dari tekanan dan ketidakbahagiaanku selama bertahun-tahun. Dr Callista mende-

ngarkanku dengan penuh empati. "Soya, kamu harus tahu bahwa bayangan-bayangan ini adalah bagian dari dirimu yang perlu kamu hadapi. Mereka perwujudan rasa trauma dan ketakutanmu. Kami bisa bekerja sama untuk mengatasi mereka." Aku pun memutuskan memulai proses terapi bersama Dr Callista. Tetapi entah mengapa sejak dimulai prosesi terapi ini, aku mulai merasakan diriku ini lebih kuat dan mampu mengendalikan bayangan-bayangan psikisnya. Sekarang, seiring berjalannya waktu, bayangan-bayangan itu menjadi semakin redup dan pudar. Aku terkadang masih melihat mereka, tetapi mereka tidak lagi bisa menguasai hidup yang kumiliki sepenuhnya. Karena aku perlahan telah belajar untuk merangkul bagian-bagian gelap di dalam diriku. Aku merasa telah menemukan kekuatan itu dalam proses penyembuhan yang tengah kujalani sekarang. ■-d

Zahra Intinan Nasihin :
Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Bayangan

LOMBA RESENSI BUKU PUISI 'SILSILAH KERAMAT'
Gambar Sampul Panen Pujian

TIGA kali memenangi sayembara buku antologi puisi yang diselenggarakan Yayasan Anugerah Hari Puisi Indonesia 2023, bagi Umi Kulsum sangat membahagiakan dan membanggakan. Meski bukan juara utama, masuk 5 besar prestasi mengharukan. Beberapa minggu lalu buku puisi Umi berjudul *Silsilah Keramat* ditetapkan sebagai buku pilihan Yayasan Anugerah Hari Puisi Indonesia 2023. Sebelumnya Umi meraih penghargaan di ajang yang sama lewat antologi *Lukisan Anonim* (2016) dan *Akar Ketuban* (2017). Sebagai wujud syukur dan menggali masukan pembaca, Umi menyelenggarakan Lomba Resensi Buku *Silsilah Keramat*. Bukan untuk gaya-gayaan, semata ingin mendapatkan masukan, kritikan untuk buku dan karya puisinya. "Kalau tidak ada yang mengkritik tentu tulisan saya tidak berkembang dengan apik," papar Umi, penyair warga Bangunjiwo Kasihan Bantul. Lomba berhadiah total Rp 1,75 juta ini direpspons pelaku sastra. Sebanyak 12 orang ambil bagian event ini. Dari Yogyakarta, Bantul, Purwokerto, Situbondo, dan Jakarta. Ada ibu rumah tangga, jurnalis, dosen, konten kreator, karyawan swasta. Terpilih tiga pemenang. Juara 1 Ilham Rabbani dengan naskah *Wadah Katarsis Itu Bernama Silsilah Keramat*, juara 2 Yuliani Kumudaswari (*Silsilah Keramat: Di Antara Silsilah, Pohon, Ibu dan Ode-ode Kehilangan*), juara 3 Arif A Junianto (*Silsilah Keramat: Usaha Menjadi Manusia Lewat Jalaran Silsilah*). Dari tulisan peserta lomba, Umi mengaku banyak mendapatkan masukan dan pujian. Ilham dalam resensinya menyebut Umi memang layak dimasukkan daftar panjang penyair yang lahir dan turut memberi warna dalam 'tarik lepas napas' sastra Indonesia modern. Ilham yang alumnus Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Ahmad Dahlan (UAD) serta Magister Sastra Universitas Gadjah Mada

(UGM), dan kini sedang menempuh studi doctoral Program Studi Doktor Ilmu-Ilmu Humaniora UGM menilai, *Silsilah Keramat* memberi *outline* pembicaraan atas puisi-puisi di dalamnya, berupa persoalan bagaimana Umi selalu produsen atau subjek sastra berfokus pada upaya pengenyahan yang mesti dienyahkan dari diri subjek, dalam kaitannya saat berhadapan tatanan simbolik. Penyair Yuliani yang tinggal di Sleman Yogya, dalam tulisannya menegaskan, membaca *Silsilah Keramat* pembaca akan terseret masuk pusaran batin seorang perempuan lembut yang memuja tokoh ibu, peduli lingkungan sekitar dan perempuan berkepribadian kuat serupa pohon, beranting dan berdaun lebat, dengan juluran akarnya yang kuat mencengkeram tanah dan batu. Sementara Arif A Junianto yang dikenal sebagai jurnalis dan penyair, menemukan upaya penyair menggambarkan perjalanan tokoh dengan peran sebagai ibu. Juga mendapati beberapa puisi yang di dalamnya

terkandung pengalaman tokoh aku dengan banyak label berbeda. Hal itu, amatan Arif, semakin menegaskan, seolah disuguhi kisah perjalanan seorang manusia yang beruas-ruas dan berbuku-buku. Kisah-kisah itu ditemukan tidak dalam bentuk utuh, melainkan dalam wujud mosaik yang memang harus dirangkai satu persatu untuk menemukan bentuk utuhnya. Tak hanya karya (puisi) yang diapresiasi. Sampul buku, kata Umi, juga mendapatkan respons manis. Cover *Silsilah Keramat* digarap Ratih Alsaira, pelukis yang tinggal di Semarang. "Kesekian kalinya diminta mengilustrasikan puisi, kali ini berjudul *Silsilah Keramat*. Bukan hal mudah karena kesederhanaan diksi justru semakin membuat berkerut dahi menyelami kemagisan puisi Mbak Umi. Bagiku, ini pengalaman istimewa karena banyak nilai yang bisa dipetik sebagai bekal menyikapi kehidupan," terang Ratih yang juga menggarap cover buku puisi Umi *Lukisan Anonim* dan *Akar Ketuban* yang diterbitkan Interlude. (Latief)-d



KR-Istimewa

Ratih Alsaira, pelukis cover buku 'Silsilah Keramat'.

HARI INI 134 LULUSAN STIE SBI DIWISUDA

Hadapi Society 5.0, Penting Tingkatkan SDM

YOGYA (KR) - Sebanyak 134 wisudawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta dengan rincian 51 dari Prodi Akuntansi dan 83 dari Prodi Manajemen akan mengikuti wisuda di Imperial Ballroom The Rich Jogja Hotel hari ini Minggu (3/12). Dalam wisuda ke XXIV tahun 2023 ini lulusan terbaik dari program studi Akuntansi diraih oleh Rikasari, SAK dengan IPK 3,89. Sedangkan lulusan terbaik prodi Manajemen diraih oleh Yuni Lestari, SM dengan jumlah IPK 3,96. "Wisuda STIE SBI kali ini mengambil tema Humanity and Sustainability in The Emerging Era of Society 5.0. Inti dari tema tersebut adalah pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan di era masyarakat 5.0," kata Ketua STIE SBI, Saifudin Zuhri, SAG MSi di Yogyakarta, Sabtu (2/12). Saifudin mengungkapkan, society 5.0 adalah sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Dimana pada era tersebut, masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang telah lahir di

era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pembangunan Sumber Daya Manusia adalah kunci kemajuan Indonesia di masa depan. SDM unggul memiliki korelasi erat dengan peningkatan produktivitas kerja dalam memenangkan persaingan dalam dunia bisnis, ekonomi, politik dan budaya. "Sampai saat ini, SDM unggul menjadi tuntutan utama dalam rangka menyongsong masa depan. Dalam menghadapi era Society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Peserta didik dan lulusan STIE SBI diharapkan dapat memiliki kecakapan hidup abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C, yakni creativity, critical thinking, communication, dan collaboration," terangnya. Ketua STIE SBI berharap, para wisudawan dan wisudawati STIE SBI dapat secara terus menerus mengembangkan kompetensi diri, memperluas jaringan, dan menjalankan secara sungguh-sungguh bidang yang ditekuni, berfikir yang kreatif, inovatif, dan solutif bagi permasalahan yang ada di masyarakat. Sedangkan alumni STIE SBI,

Agus Krisyono, SAK yang telah sukses sebagai eksportir ke berbagai negara mengungkapkan, kunci suksesnya sebagai pengusaha muda didapat dari bekal ilmunya di STIE SBI yang dikembangkan di lapangan dengan kerja keras, kemampuan berinovasi, menangkap peluang, dan membangun jaringan. Sementara Yayasan SBI, Prof Dr Musa Asy'arie berpesan kepada seluruh civitas akademik untuk terus berjuang memajukan dan mengembangkan pendidikan demi peradaban bangsa. Apalagi di tengah perubahan yang kian cepat menuntut adanya daya adaptif dan kemampuan transformatif menjangkau tantangan perubahan zaman. "STIE SBI Yogyakarta sebagai bagian dari masyarakat dan bangsa berkomitmen sepenuhnya untuk menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi dengan sebaik mungkin. Hal tersebut terbukti bahwa STIE SBI telah terakreditasi B dari BAN-PT. Selain itu terdapat berbagai capaian pada tahun 2023 yang telah diperoleh STIE SBI seperti dua orang dosen telah berhasil meraih gelar doktor dan lima dosen sedang studi lanjut ke jenjang S3," paparnya. (Ria)-d

Seni Tradisi "Sukabumi 1980" dihadirkan BBDF dan Titimangsa

JAKARTA (KR) - Bakti Budaya Djarum Foundation (BBDF) bersama Titimangsa menyelenggarakan pagelaran seni dalam bingkai Lestari Tradisi bertajuk "Sukabumi 1980". Pagelaran ini mengangkat kebudayaan Sunda dan berlangsung di Selabintana Conference Resort, Sukabumi, Jawa Barat, Jumat, (8/12)mendatang. Pagelaran ini menghadirkan seni tari, musik karawitan dan sinden yang dipandu Merwan Meryaman dan Jeni Aripin, serta dibawakan seniman asli setempat dari Sanggar Seni Gapura Emas, Sanggar Gumin-tang. Juga penampilan khusus Ariel Tatum, Dewi Gita, Donna Agnesia, Kira Anjar Candrakirana dan Happy Salma. Happy Salma selaku produser, penampil sekaligus pendiri Titimangsa menyebut Sukabumi menjadi tempat yang memiliki ikatan emosional tersen-



KR-Istimewa

Pertunjukan Lestari Tradisi bertajuk "Sukabumi 1980".

diri baginya. Karena kota ini menjadi kota di mana dirinya lahir dan tumbuh. "Di era 1980-an, Sukabumi menjadi salah satu kota di Jawa Barat yang akrab dengan kesenian tradisional. Beragam kesenian dan kebudayaan Sunda seperti degung, pencak silat, tari Jaipong dan berbagai kesenian khas Sunda lainnya dapat ditemukan dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti di sekolah, upacara peresmian dan hajatan,"

paparnya. Ia mengaku, setelah pindah dan tinggal di kota lain, muncul sebuah kerinduan dengan kota yang menjadi akar dari kehidupan saya. "Berangkat dari kerinduan tersebut, kami bersama Bakti Budaya Djarum Foundation berkolaborasi dalam menghadirkan kembali Pagelaran Seni Tradisi Sukabumi 1980, semoga kegiatan ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat," ungkap Happy. (Sal)-d

TAK DAPAT PENUHI RASIO SOLVABILITAS
OJK Cabut Izin PT Aspan

JAKARTA (KR) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin usaha PT Asuransi Purna Artanugraha (PT Aspan) karena perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi rasio solvabilitas (risk based capital), ekuitas dan rasio kecukupan investasi sesuai ketentuan yang berlaku. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Penjaminan dan Dana Pensiun OJK Ogi Prastomiyono mengatakan PT Aspan tidak mampu menutup selisih kewajiban dengan aset, melalui setoran modal oleh pemegang saham pengendali atau mengundang investor. "Pencabutan izin usaha PT Asuransi Purna Artanugraha dilakukan dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundangan secara konsisten dan tegas untuk menciptakan industri asuransi yang sehat dan terpercaya, serta melindungi kepentingan pemegang polis asuransi," kata Ogi di Jakarta, Sabtu (2/12). Dengan dicabutnya izin usaha itu, perusahaan tersebut wajib menghentikan kegiatan usahanya dan dalam jangka waktu paling lama 30 hari wajib menye-

enggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk pembubaran badan hukum dan pembentukan tim likuidasi. Sejak pencabutan izin usaha, pemegang saham; direksi; dewan komisaris; dan pegawai PT Aspan dilarang untuk mengalihkan, menjaminkan, menggunakan, atau melakukan tindakan lain yang dapat mengurangi aset atau menurunkan nilai aset perusahaan. Sementara pemegang polis tetap dapat menghubungi manajemen perusahaan dalam rangka pelayanan konsumen sampai dengan dibentuknya tim likuidasi. Tim likuidasi selanjutnya bertugas melakukan pembereasan harta dan penyelesaian kewajiban, termasuk kewajiban terhadap pemegang polis. Sebelum keputusan cabut izin usaha, OJK telah mengenakan Sanksi Pembatasan Kegiatan Usaha (SPKU) karena PT Aspan tidak mampu memenuhi ketentuan minimum rasio pencapaian solvabilitas, ekuitas dan rasio kecukupan investasi. (Ant/Ogi)-d

DITERPA ISU MIRING

TKN Bantah Alihkan Dana KIS

JAKARTA (KR) - Sekretaris Tim Kampanye Nasional (TKN) Prabowo-Gibran, Nusron Wahid, membantah isu yang berkembang soal pengalihan dana program jaminan kesehatan Kartu Indonesia Sehat (KIS) untuk Program Makan Siang dan Susu Gratis yang ditawarkan paslon nomor urut 2 itu. "Ada tafsir dan analisis yang berkembang dari pernyataan TKN, bahwa program-program KIS, KIP (Kartu Indonesia Pintar), BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial), dan PKH (Program Keluarga Harapan) akan dialihkan ke Makan Siang Gratis. Itu tidak benar," kata Nusron dalam keterangannya di Jakarta, Sabtu (2/12). Nusron menjelaskan bahwa semua program yang memberi manfaat bagi masyarakat tersebut akan tetap dilanjutkan, jika Prabowo-Gibran terpilih memenangi Pilpres

2024. Bahkan, tambahnya, saat ini ditambah dengan program makan siang dan susu gratis serta gizi untuk ibu hamil dan anak-anak. Nusron mengatakan Program Makan Siang Gratis dan Gizi untuk Ibu Hamil dan Anak itu memiliki tiga komponen fungsi, yakni pendidikan, perlindungan sosial, dan kesehatan. "Dengan adanya tiga komponen tersebut, salah satu opsi penganggaran adalah dengan melalui anggaran tiga fungsi tersebut, bisa dengan menambahkan menambahkan anggaran melalui komponen tersebut. Jadi, bukan pengalihan," tegasnya. Politikus Partai Golkar itu mengatakan opsi penambahan anggaran tersebut nantinya disalurkan melalui fungsi masing-masing komponen. Nusron menjelaskan terkait dengan sumber pembiayaan untuk melakukan penambahan anggaran